

## **Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia**

Dalva Novela, Dedi Irwandi, dan Dila Fairusi

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir. H. Juanda No 95, Cempaka Putih, 15412, Tangerang Selatan, Indonesia

*Corresponding author: dalvanovela@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar kimia siswa unimodal, bimodal, trimodal, dan quadmodal. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMAN 4 Tangerang Selatan sebanyak 160 orang. Penelitian dilaksanakan karena setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda dan mempengaruhi hasil belajar. Gaya belajar yang digunakan adalah VARK (Visual, Audio, Read and Kinesthetic). Berdasarkan hasil analisis pendahuluan, siswa belum mengetahui gaya belajar yang dimiliki serta masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar kimia di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional dengan pendekatan cross sectional. Data dikumpulkan dengan teknik angket dan dokumentasi. Sebelum angket diberikan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi kontingensi diperoleh nilai  $p$ -value  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara gaya belajar terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI MIPA SMAN 4 Tangerang Selatan. Hasil analisis univariat didapatkan bahwa gaya belajar yang paling banyak adalah quadmodal (Visual, Audio, Read and Kinesthetic) sebanyak 54 siswa (34%), unimodal 37 siswa (23%), trimodal sebanyak 36 siswa (22%) dan bimodal sebanyak 33 siswa (21%). Hasil belajar kimia diperoleh nilai rendah sebanyak 89 siswa dan nilai tinggi sebanyak 71 siswa.*

### **Kata kunci**

*Gaya Belajar, Hasil Belajar, VARK*

### **Abstract**

*This purpose of this study is to determine the relationship between learning styles with unimodal, bimodal, trimodal, and quadmodal student chemistry learning outcomes. The research subjects were 160 students of class XI IPA SMAN 4 South Tangerang. The research was conducted because each student has a different learning style and affects learning outcomes. The learning style used is VARK (Visual, Audio, Read and Kinesthetic). Based on the results of the preliminary analysis, students do not know their learning styles and there are still many students who have chemistry learning outcomes below the Minimum Completeness Criteria (KKM). The research method used is a correlational method with a cross sectional approach. Data were collected by using questionnaires and documentation techniques. Before the questionnaire was given to students, the validity and reliability were tested. The results of bivariate analysis using the contingency correlation test obtained  $p$ -value  $< 0.05$ , so it can be concluded that there is a positive relationship between learning styles and chemistry learning outcomes for students of class XI MIPA SMAN 4 South Tangerang. The results of the univariate analysis showed that the most common learning styles were quadmodal (Visual, Audio, Read and Kinesthetic) 54 students (34%), unimodal 37 students (23%), trimodal 36 students (22%) and bimodal 33 students (21%). The results of learning chemistry obtained low scores as many as 89 students and high scores as many as 71 students.*

### **Keywords**

*Learning Styles, Learning Outcomes, VARK*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi pembentukan diri dan tingkah laku manusia. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang cerdas dalam segala aspek yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1].

Setiap manusia dalam hidup yang mampu melakukan sesuatu dimulai dengan belajar. Belajar adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan pada diri manusia, meliputi perubahan perilaku, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya [2]. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan belajar yakni keberhasilan belajar dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Adapun faktor untuk mencapai hasil yang baik adalah faktor *internal* dan *eksternal*. Salah satu faktor *eksternal* yaitu gaya belajar [2]. Para ahli banyak menemukan berbagai macam gaya belajar diantaranya adalah gaya belajar menurut Dunn & Dunn, *Kolb's Experiential Learning*, dan *Visual Auditory Read/write Kinesthetic (VARK)*. Gaya belajar VARK paling banyak dan mudah digunakan [3].

Gaya belajar dan modalitas belajar ialah representasi fungsi otak saat proses informasi berlangsung. Modalitas belajar adalah metode termudah agar materi pembelajaran masuk ke otak melalui panca indera sedangkan gaya belajar adalah ketika materi pembelajaran diterima oleh panca indera lalu bagaimana materi pembelajaran tersebut diserap, diatur dan diproses ke otak [4].

Gaya belajar yang digunakan adalah gaya belajar VARK yang dibagi menjadi dua subbesar yaitu *unimodal* dan *multimodal*. Gaya belajar *unimodal* dibagi menjadi empat subkelompok, yaitu *Visual (V)*, *Auditory (A)*, *Read/write (R)*, dan *Kinesthetic (K)*. Demikian pula gaya belajar *multimodal* dibagi menjadi tiga subkelompok, yaitu *bimodal* untuk yang memiliki dua preferensi gaya belajar, *trimodal* untuk yang memiliki tiga preferensi gaya belajar dan *quadmodal* untuk yang memiliki empat preferensi belajar. Gaya belajar

*bimodal* misalnya kombinasi visual-auditorial. Gaya belajar *trimodal* misalnya kombinasi kinestetik-auditorial-visual. Gaya belajar *quadmodal* merupakan kombinasi dari keempat gaya belajar misalnya visual-auditorial-membaca/menulis-kinestetik [5].

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata berperan penting [5]. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, simbol. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indera telinga. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan pendengaran seperti mendengarkan radio, ceramah, dan berdiskusi.

Seseorang yang memiliki gaya belajar membaca/menulis akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan cara membaca kamus, *handout*, buku teks, esai atau menulis rangkuman atau menulis ulang berkali-kali. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan gerakan, sentuhan, praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Gaya belajar ini mengarah pada pengalaman dan latihan. Hal ini mencakup demonstrasi, simulasi, video, dan film dari pelajaran yang sesuai aslinya, sama halnya dengan studi kasus, latihan, dan aplikasi.

Gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang [3]. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar [6]. Berdasarkan dokumentasi data hasil belajar kimia siswa (UAS), dapat diketahui bahwa mayoritas siswa masih banyak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Adapun mata pelajaran kimia diklasifikasikan sebagai mata pelajaran yang cukup sulit bagi sebagian siswa SMA/MA [7]. Kesulitan ilmu kimia ini terkait dengan ciri-ciri ilmu kimia itu sendiri yaitu sebagian besar ilmu kimia bersifat abstrak sehingga diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat lebih mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak tersebut, ilmu kimia yang dipelajari merupakan penyederhanaan dari ilmu yang sebenarnya, ilmu

kimia berkembang dengan cepat, ilmu kimia tidak hanya sekedar memecahkan soal-soal, dan beban materi yang harus dipelajari dalam pembelajaran kimia sangat banyak [8].

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar. Gaya belajar *quadmodal* lebih disukai di kalangan pembelajar *multimodal* [9]. Perbedaan gaya belajar antara mahasiswa nilai rendah dan tinggi didapatkan hasil bahwa ada korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan nilai rendah dan tinggi [3]. Siswa yang mempunyai gaya belajar kombinasi lebih mudah terfasilitasi untuk belajar daripada siswa yang hanya mempunyai satu gaya belajar yang dominan karena mereka lebih mudah menyesuaikan dengan kegiatan belajar [10].

Berdasarkan pemaparan pendahuluan didapatkan tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI MIPA SMAN 4 Tangerang Selatan.

## 2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasi berujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara beberapa variabel yaitu gaya belajar terhadap hasil belajar kimia. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA SMAN 4 Tangerang Selatan yang berjumlah 160 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2019 di SMAN 4 Tangerang Selatan.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner VARK yang dikembangkan oleh Niel Fleming pada tahun 1987 dan selalu mengalami perkembangan di setiap tahunnya [6]. Kuesioner ini terdiri dari 16 pertanyaan yang merefleksikan situasi kehidupan sehari-hari untuk mengetahui gaya belajar (visual, auditorial, membaca/menulis dan kinestetik) dan 9 pertanyaan tambahan yang diadaptasi seputar pembelajaran. Sehingga kuesioner berjumlah 25 soal. Sebelum instrumen ini digunakan peneliti melakukan validasi instrumen dengan validator ahli (*judgment expert*) karena kuesioner yang digunakan merupakan adaptasi dari *The Questionner VARK* dan **Tabel 1**. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa

dilanjutkan dengan uji validasi kepada 114 siswa kelas X MIPA SMAN 4 Tangerang Selatan.

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan IMB SPSS *Statistics 22*. Uji validitas dengan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*. Hasilnya didapatkan bahwa reliabilitas kuesioner VARK dengan *Cronbach's Alpha* adalah 0.913. Validitas instrumen dengan korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk 114 responden dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,184. Nilai semua item adalah  $r > 0,184$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen gaya belajar yang digunakan sangat reliabel dan valid.

Data hasil belajar kimia siswa diperoleh dari dokumentasi data yaitu nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil tahun 2018/2019. Adapun, pengukuran gaya belajar merupakan data nominal (VARK) dengan hasil belajar kimia siswa merupakan data nominal (nilai tinggi/nilai rendah) dengan batas bawah nilai tinggi adalah 70. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar kimia menggunakan uji korelasi kontingensi (*chi-square*).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari tahun 2019. Siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 160 siswa dan hasil belajar kimia diperoleh dari dokumentasi data nilai UAS semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan tabel distribusi frekuensi, baik variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) serta deskripsi karakteristik responden berdasarkan preferensi gaya belajar.

#### 1) Data gaya belajar

Berdasarkan data pengisian kuesioner VARK diperoleh pada Tabel 1.

Tipe Gaya Belajar	Modalitas Gaya Belajar	Data	
		Frekuensi (mutlak)	Frekuensi (relative)
<i>Unimodal</i>	Visual	14	9%
	Auditorial	16	10%
	Membaca/menulis	5	3%
	Kinestetik	2	1%
<i>Bimodal</i>	Auditorial-Kinestetik	12	8%
	Auditorial-Membaca/menulis	5	3%
	Membaca/menulis-Kinestetik	7	4.5%
	Visual-Auditorial	7	4.5%
	Visual-Membaca/menulis	2	1%
<i>Trimodal</i>	Auditorial-Membaca/menulis-Kinestetik	19	11%
	Visual-Auditorial-Kinestetik	8	5%
	Visual-Auditorial-Membaca/menulis	4	2%
	Visual-Membaca/menulis-Kinestetik	5	3%
<i>Quadmodal</i>	Visual-Auditorial-Membaca/menulis- Kinestetik	54	34%
<b>Total</b>		<b>160</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui hasil setiap modalitas gaya belajar yaitu visual sebesar 9%, auditorial sebesar 10%, membaca/menulis sebesar 3%, dan kinestetik sebesar 1%. Gaya belajar auditorial lebih disukai dikalangan pembelajar *unimodal*.

Tipe gaya belajar bimodal didapatkan hasil auditorial-kinestetik sebesar 8%, auditorial-kinestetik sebesar 3%, membaca/menulis-kinestetik sebesar 4.5%, visual-auditorial sebesar 4.5%, auditorial-membaca/menulis sebesar 1%. Gaya belajar auditorial-kinestetik lebih disukai dikalangan pembelajar *bimodal*.

Tipe gaya belajar trimodal didapatkan hasil auditorial-membaca/menulis-kinestetik sebesar 11%, visual-auditorial-kinestetik sebesar 5%, visual-auditorial-membaca/menulis sebesar 2%, dan visual-membaca/menulis-kinestetik sebesar

3%. Gaya belajar auditorial-membaca/menulis-kinestetik lebih disukai dikalangan pembelajar trimodal. Sedangkan tipe gaya belajar quadmodal mendapatkan hasil sebesar 34%.

Modalitas gaya belajar yang paling banyak digunakan adalah modalitas gaya belajar visual-auditorial-membaca/menulis-kinestetik sebesar (34%). Sedangkan yang paling sedikit adalah kinestetik dan visual-membaca/menulis sebesar (1%).

**Tabel 2.** Presentase Sub Kelompok Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Presentase (%)
Unimodal	24%
Multimodal	76%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui hasil data dari subkelompok gaya belajar yaitu *unimodal* diperoleh sebanyak 37 siswa (24%). Subkelompok gaya belajar *multimodal* memperoleh sebanyak 123 siswa (76%). Sama dengan penelitian sebelumnya Asiry (2006) didapatkan bahwa ada lebih banyak siswa yang lebih menyukai gaya belajar *multimodal* (58,4%) daripada mereka yang lebih suka gaya belajar *unimodal* (41,6%). Gaya belajar *quadmodal* lebih disukai dikalangan pembelajar *multimodal* dalam total sampel dan di setiap tahun secara terpisah [9]. Tipe gaya belajar yang paling banyak digunakan adalah tipe gaya belajar *multimodal* yaitu sebesar 76%.

## 2) Hasil Belajar Kimia

Berdasarkan dokumentasi data dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil tahun ajaran 2018/2019 didapatkan hasil belajar kimia yang memiliki nilai tinggi dan nilai rendah dengan batas bawah nilai tinggi adalah 70. Hasil belajar diperoleh dari 160 siswa kelas XI MIPA SMAN 4 Tangerang Selatan. Berikut presentase hasil belajar kimia siswa pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Presentase Hasil Belajar Kimia Siswa

Hasil Belajar Kimia	Presentase (%)
Nilai Tinggi	44%
Nilai Rendah	56%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar kimia siswa mayoritas memiliki nilai rendah sebanyak 56%. Hal tersebut menandakan masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar kimia di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kimia umumnya dianggap lebih sulit daripada bidang lain. Alasannya adalah karena kimia memiliki kosakata

yang sangat khusus dan beberapa konsepnya abstrak [11].

## b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan gaya belajar terhadap gaya belajar kimia.

### 1) Gaya Belajar dan Hasil Belajar Kimia

Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan pengisian kuesioner gaya belajar VARK dan dokumentasi data hasil belajar kimia berupa nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ganjil tahun 2018/2019 terdapat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Karakteristik Gaya Belajar berdasarkan Kelompok Nilai

Gaya Belajar	Kelompok Nilai	
	Nilai Tinggi	Nilai Rendah
Unimodal	6	31
Multimodal	65	58

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar kimia siswa *multimodal* mayoritas mendapatkan nilai tinggi sedangkan siswa *unimodal* mayoritas mendapat nilai rendah. Semakin banyak modalitas yang dilibatkan semakin baik pula gaya belajar yang siswa gunakan saat proses pembelajaran [12]. Gaya belajar mempengaruhi memori dan pemahaman komperhensif [13]. Jika siswa memahami bentuk-bentuk gaya belajar dan dapat menggabungkannya untuk belajar, mereka akan beradaptasi dengan perubahan materi yang berbeda, menyerap materi dengan lebih mudah dan cepat, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik [13]. Siswa akan dapat belajar dengan baik dan efek belajarnya akan sangat baik jika mereka mengerti metode belajar mereka [14].

Siswa yang menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan modalitas maka akan berguna untuk proses pembelajaran yang lebih baik [6].

### 1) Hubungan Gaya Belajar dan Hasil Belajar Kimia

Untuk melihat hubungan gaya belajar dan hasil belajar kimia siswa digunakan uji koefisien kontingensi yaitu uji untuk data nominal dan nominal [15]. Berikut hasil uji korelasi koefisiensi kontingensi yang diperoleh menggunakan IMB SPSS *Statistics* 22 pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Korelasi Koefisiensi Kontingensi Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
<b>Pearson Chi-Square</b>	55.850 <sup>a</sup>	3	.000
<b>Likelihood Ratio</b>	61.730	3	.000
<b>Linear-by-Linear Association</b>	.564	1	.453
<b>N of Valid Cases</b>	160		

  

Symmetric Measures			
		Value	Approx. Sig.
<b>Nominal by Nominal</b>	<b>Contingency Coefficient</b>	.509	.000
<b>N of Valid Cases</b>		160	

Berdasarkan Tabel 5. Diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif sedang antara gaya belajar dengan hasil belajar kimia siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi secara keseluruhan didapatkan  $p\text{-value} < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan nilai korelasi sebesar  $0,509$ .

Terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar dimana mayoritas gaya belajar adalah *multimodal* [16]. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar siswa dengan keberhasilan belajar siswa [17]. Adapun *multimodal* memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok *unimodal* [18].

Siswa multimodal akan memiliki perolehan hasil belajar yang lebih tinggi karena mereka mampu menggabungkan berbagai cara dalam memproses informasi [18].

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI MIPA SMAN 4 Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar kimia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi secara keseluruhan didapatkan  $p\text{-value} < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan nilai korelasi sebesar  $0,509$  yang termasuk dalam kategori korelasi sedang.

## Daftar Pustaka

- [1] Depdiknas. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. 2008;3.
- [2] Dalyono. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2015.
- [3] Lisiswanti R. The Relation Ship Learning Styles And Student's Achievement Of Lampung University Faculty Of Medicine. *Juke*. 2014;4(7):6–11.
- [4] Said A, Budimanjaya A. 95 Strategi Mengajar: Multiple Intelligences. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP; 2016.
- [5] Hughes, G.I., Thomas, A.K. Visual category learning: Navigating the intersection of rules and similarity. *PsychonBull Rev* **28**, 711–731 (2021). <https://doi.org/10.3758/s13423-020-01838-0>
- [6] Kunandar. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Pres; 2013.
- [7] Supardi KI, Putri I. Pengaruh Penggunaan Artikel Kimia Dari Internet Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Sma. *J Inov Pendidik Kim*. 2011;4(1):574–81.
- [8] Kean E, Middlecamp C. A Survival Manual for General Chemistry (Panduan Belajar Kimia Dasar. Jakarta: Gramedia; 1985.
- [9] Asiry MA. Learning styles of dental students. *Saudi J Dent Res*. 2016;7(1):13–7.
- [10] Montemayor E, Aplatén MC, Mendoza GC, Perey GM. Vol. 01 No.4 June 2009. 2009;01(4):58–71.
- [11] Chang R. Kimia Dasar: Konsep-konsep Inti Jilid I Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga; 2005.
- [12] Nzesei MM. a Correlation Study Between Learning Styles and Academic. 2015;86.
- [13] Shah C, Joshi N, Mehta HB. Learning styles adopted by medical students. *Int Res J Pharm*. 2011;2(12):227–9.
- [14] Chania Y, Haviz M, Sasmita D. Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Sainstek J Sains dan Teknol*. 2017;8(1):77.
- [15] Sugiyono. Statistik Nonparametik. Bandung: Alfabeta CV; 2007.
- [16] Nasiri Z, Gharekhani S, Ghasempour M. Relationship between Learning Style and Academic Status of Babol Dental Students. *Electron physician*. 2016;8(5):2340–5.
- [17] Damayanti L. Hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar ips pada siswa kelas v sdn di gugus wibisono kecamatan jati kabupaten kudus. 2016;i–201.
- [18] Fayombo G. Learning Styles, Teaching Strategies and Academic Achievement among some Psychology Undergraduates in Barbados. *Caribb Educ Res J Univ West Indies*. 2015;3(2):46–61.